

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari – hari peribahasa bahasa Indonesia merupakan salah satu penggunaan ungkapan yang sering digunakan untuk menyampaikan kiasan. Senada dengan hal tersebut, peribahasa merupakan salah satu bentuk ragam bahasa yang biasanya digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Kemunculan peribahasa tidak terlepas dari budaya yang ada di suatu daerah. Definisi mengenai peribahasa ini banyak tertulis dalam berbagai buku peribahasa dan juga kamus peribahasa. Salah satunya yaitu, peribahasa menurut Kridalaksana (2008, 189) adalah sebagai kalimat atau penggalan kalimat yang telah membeku bentuk, makna dan fungsinya dalam masyarakat, bersifat turun-temurun, dipergunakan untuk penghias karangan atau percakapan, penguat maksud karangan, pemberi nasehat, pengajaran, dan pedoman hidup. Sejalan dengan pengertian menurut Kridalaksana dalam Kamus Linguistik, menurut Waridah mendefinisikan bahwa peribahasa adalah kalimat atau kelompok kata yang tetap susunannya dan mengandung satu maksud tertentu (2017, 2).

Tidak hanya Indonesia, setiap negara juga memiliki peribahasa namun dengan sebutan yang berbeda. Dalam bahasa Jepang peribahasa disebut dengan *kotowaza* (諺). Pengertian *kotowaza* itu sendiri menurut Kitahara Yasuo (1986, 1) mendefinisikan peribahasa sebagai berikut:

とわざは、みなさんの祖先が長い間にみがき上げてきた、言葉の宝石です。

Kotowaza wa minasan no sosen ga nagai aida ni migaki agete kita, kotoba no houseki desu.

“Peribahasa adalah kata kiasan yang telah disempurnakan oleh nenek moyang yang digunakan dalam jangka waktu yang lama.”

Menurut Kridalaksana (2012, 169), peribahasa adalah kalimat atau penggalan kalimat yang bersifat turun temurun, digunakan untuk menguatkan maksud karangan pemberi nasihat, pengajaran pedoman hidup. Sependapat dengan Kridalaksana, Mieder (2008, 11) menjelaskan peribahasa sebagai :

A proverb is a short, generally known sentences of the folk which contains wisdom, truth, morals, and traditional views in a metaphorical, fixed and memorizable form and which is handed down form generation to generation.

Peribahasa adalah kalimat pendek yang ada di dalam masyarakat yang mengandung unsur kebijaksanaan, kebenaran, moral, dan pandangan-pandangan tradisonal dalam bentuk metafora, berbentuk baku, dan selalu diingat serta diturunkan dari satu generasi ke genarasi yang lainnya.

Merujuk kepada pengertian peribahasa di atas, bahwa memang peribahasa bukan hanya sebuah kalimat singkat yang tak memiliki arti, melainkan sebuah kalimat yang memilki makan tertentu. Peribahasa pun selalu terbentuk dari unsur kata yang berfungsi untuk mewakili suatu kiasan tertentu, seperti emas, sungai, anjing dan sebagainya. Unsur kata pembentuk peribahasa, dipilih oleh suatu masyarakat berdasarkan kejadian yang pernah terjadi disekitarnya. Akibatnya suatu peribahasa di suatu daerah dengan daerah yang lainnya akan memiliki perbedaan unsur kata pembentuknya meskipun untuk mengkiaskan hal yang sama.

Peribahasa salah satunya dapat berbentuk perumpamaan. Binatang adalah salah satu objek yang sering dijadikan bahan perumpamaan. Binatang adalah sosok makhluk hidup yang hadir dalam kehidupan manusia, bahkan beberapa binatang dapat menjadi sosok makhluk hidup yang dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Ada beberapa *kotowaza* peribahasa bahasa Jepang yang memiliki kesamaan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia, salah satu contohnya :

犬と猿

“*inu to saru*”

Makna :“ Anjing dan Monyet” Hayashi shiro (2000, 35)

Peribahasa di atas memiliki unsur kata *inu* yang bermakna leksikal ‘anjing’ dan kata *saru* yang bermakna leksikal ‘monyet’. Sementara itu, “*inu to saru*” memiliki makna peribahasa ‘dua orang yang selalu bertengkar’. Dalam keseharian mereka yang diamati oleh masyarakat Jepang, ditemukan fenomena atau kejadian anjing akan selalu bertengkar dengan monyet jika mereka berjumpa. Peribahasa tersebut memiliki kesamaan makna dengan peribahasa Indonesia “**Bagaikan Anjing dan Kucing**” (Martina dan Nunung, 2020, 156). Kedua peribahasa ini sama-sama memiliki makna hubungan dua orang yang tidak akur.

Berdasarkan contoh tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat kesamaan makna antara peribahasa Jepang dengan peribahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis mengambil kajian semantik. Semantik merupakan ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu; *sema* (kata benda) yang berarti tanda atau lambang dan *semino* (kata kerja) yang berarti

menandai atau melambangkan (Chaer, 2014, 3). Makna yang dikaji dalam penelitian ini ialah makna leksikal dan makna peribahasa.

Dengan menganalisis kedua peribahasa tersebut peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang makna peribahasa yang memiliki kesamaan dalam peribahasa bahasa Indonesia dan peribahasa bahasa Jepang. Adanya tautan tersebut, membuat penulis tertarik menjadikan peribahasa sebagai tema dalam penelitian ini lebih lanjut tentang peribahasa yang mengandung makna hewan dan dibandingkan padanannya dengan peribahasa bahasa Indonesia. Lalu unsur kata peribahasa yang peneliti pilih yaitu peribahasa yang mengandung unsur kata hewan. Karena peneliti ingin tahu bagaimana makna peribahasa yang mengandung unsur kata hewan dalam peribahasa Jepang dan peribahasa bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan judul "**Analisis Persamaan Makna Peribahasa Jepang Yang Berunsur Kata Hewan Dengan Peribahasa Indonesia**".

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana padanan *kotowaza* yang berunsur hewan dalam peribahasa bahasa Indonesia ?
2. Bagaimana fungsi peribahasa yang mengandung unsur hewan dalam *Tanoshiku Manabu Kotowaza Jiten*?

b. Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu penulis hanya fokus meneliti makna leksikal dan makna peribahasa dalam peribahasa Jepang yang berunsur hewan, kemudian memaparkan padanan makna peribahasa Jepang yang berunsur hewan dengan peribahasa Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *tanoshiku manabu kotowaza jiten*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui padanan makna *kotowaza* yang berunsur hewan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui fungsi peribahasa yang mengandung unsur hewan dalam *Tanoshiku Manabu Kotowaza Jiten*.

b. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajiansemantik khususnya dalam peribahasa Jepang.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi acuan yang bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi ataupun peneliti pada bidang semantik yang berkonsentrasi pada makna peribahasa.

D. Definisi Operasional

Kotowaza

Kotowaza adalah kata kiasan yang telah disempurnakan oleh nenek moyang yang digunakan dalam jangka waktu yang lama. (Yasuo, 1986, 1).

Peribahasa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, peribahasa adalah bahasa berkias atau bahasa yang tidak mengungkapkan makna langsung, tetapi menggunakan perbandingan yang biasanya berbentuk kalimat atau bisa juga berbentuk kalimat-kalimat ringkas yang berisi ungakapan, perumpamaan, perbandingan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku kehidupan (2008, 1160).

Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu; *sema* (kata benda) yang berarti tanda atau lambang dan *semino* (kata kerja) yang berarti menandai atau melambangkan (Chaer, 2014, 3).

E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki kaitan antara satu dengan lainnya.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang ditulisnya penelitian ini, kemudian penjabaran Rumusan Masalah, Batasan atau Fokus Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan yang menjadi dasar penulisan dalam penelitian. Selanjutnya, Bab II berisi mengenai teori semantik, *kotowaza*, peribahasa dan penelitian terdahulu. Bab III berisi Metodologi Penelitian, prosedur penelitian. Bab IV berisi Analisis Data, dalam bab ini akan dijelaskan proses pembentukannya serta makna leksikal yang terkandung didalamnya. Bab V yang berisi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian yang dibahas oleh peneliti, kemudian ditutup dengan saran yang diberikan oleh peneliti.

